



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 888-897, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA SMPN 10 KENDARI

Rahmawati¹⁾, Jafar Ahiri^{2)*}, Murniati³⁾, Jumatin⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif media sosial terhadap kebiasaan belajar siswa SMPN 10 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Kendari, Sekolah ini berlokasi di Jalan Prof. Dr. Abdurrauf Tarimana, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Etnometodologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi empat langkah, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif penggunaan media sosial, yaitu mencari bahan pembelajaran, menyelesaikan tugas, media informasi, media komunikasi, dan menambah kreatifitas siswa. Adapun dampak negatifnya, yaitu: melalaikan waktu belajar, mengganggu konsentrasi belajar, mengganggu kesehatan, pemicu masalah, postingan tidak pantas, sumber informasi palsu. Berdasarkan hasil penelitian dampak media sosial cenderung lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap kebiasaan belajar siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Dampak Positif, Kebiasaan Belajar Siswa

Abstract

This study aims to describe the positive and negative impacts of social media on the learning habits of SMPN 10 Kendari students. This research was conducted at SMPN 10 Kendari, this school is located at Jalan Prof. Dr. Abdurrauf Tarimana, Kambu District, Kendari City, Southeast Sulawesi. This type of research uses the Ethnomethodology approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses the method proposed by Miles, Huberman and Saldana which includes four steps, namely: data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the positive impact of using social media, namely finding learning materials, completing assignments, information media, communication media, and increasing student creativity. As for the negative impacts, namely: neglecting study time, disturbing study concentration, disturbing health, triggering problems, inappropriate posts, sources of false information. Based on the results of the study, the impact of social media tends to have more negative impacts on students' study habits.

Keywords: Social Media, Positive Impact, Student Study Habits

PENDAHULUAN

Di dalam perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia pun juga ikut berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan media sosial. Dari pusat menuju ke setiap sekolah-sekolah banyak yang menggunakan sistem informasi online yang dapat diakses setiap penanggung jawab yang menangani informasi lalu di sebarluaskan. Untuk media sosial saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau siapapun, di manapun, dan kapanpun. Contohnya sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi yang tentunya terdapat media sosial didalamnya yang memudahkan penggunaannya untuk menjelajah internet (Permata, 2019).

Media sosial boleh diperkenankan untuk siswa SMPN 10 Kendari apabila dapat digunakan untuk mencari informasi yang positif dan dapat bermanfaat dalam belajar seperti siswa dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan,

* Korespondensi Penulis. E-mail: jafar.ahiri@uho.ac.id

serta membuat siswa mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sekarang pun hampir seluruh siswa cenderung menggunakan akses media sosial namun juga ada beberapa siswa yang menggunakan media sosial bukan untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari media sosial adalah mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan mempengaruhi kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang sudah tertanam dalam waktu yang lama dan mempunyai ciri individu dipertegas oleh Aunurrahman (2009: 185).

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang sudah tertanam dalam waktu yang lama dan mempunyai ciri individu dipertegas oleh Aunurrahman (2009: 185) berpendapat dalam bukunya "Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya." Hal yang sama dengan pendapat Hutabarat dalam Aunurrahman (2009: 187) bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan. Timbulnya kebiasaan siswa yang kurang baik dapat menyebabkan banyak masalah terhadap peserta didik. Apabila digunakan sebagaimana mestinya media sosial dapat memberikan dampak positif terutama untuk kemudahan berkomunikasi namun bila penggunaan media sosial sudah menyimpang dari hal semestinya maka akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal ini berdampak negatif bagi siswa. Pengaruh negatif itu antara lain adalah lalainya siswa dalam melaksanakan kewajiban utama mereka sebagai pelajar yaitu belajar, kecenderungan pergaulan bebas (pacaran), kecanduan bermain game (via internet), berkurangnya sikap santu karena di media sosial dengan mudah berkomentar menggunakan kata-kata yang kadang tidak pantas untuk diungkapkan.

Banyak masalah yang ditimbulkan apabila siswa menggunakan media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata, apalagi dampak negatifnya terhadap bidang pendidikan yakni siswa menjadi malas-malasan belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, apa yang dilihat di media sosial ditirukan dalam kehidupan sosialnya seperti sinetron, drama korea dan lain sebagainya, sehingga kurangnya kebiasaan belajar siswa yang dapat berpengaruh. Sehingga menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa.

Berkurangnya waktu belajar yang dialami siswa itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggal menyelidiki dunia maya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa cenderung berfikiran mengenai respon pengguna lainnya dalam sebuah status yang dituliskan di salah satu media sosial sehingga mengalami lambat belajar atau proses pembelajarannya dapat terhambat. Yang terjadi biasanya siswa sudah tidak lagi menyukai salah satu mata pelajaran sehingga membuat siswa tidak mau belajar dan cenderung memainkan media sosial untuk menghibur diri saat mengalami kegelisahan.

Apabila semua itu sudah terjadi dan siswa mengalami penurunan kebiasaan belajar dan membuatnya menyesal kehidupannya pun tidak bisa jauh dari media sosial. Selain itu

media sosial membuat siswa menjadi terpengaruh chattingan terus menerus, belum lagi kebiasaan menulis dibuku yang sangat malas dan tergantung pada gadget. Kebiasaan mengeluh yang selalu dituangkan dalam media sosial ingin selalu direspon dan diperhatikan entah itu kicauan tentang kehidupan sekolah, keluarga atau masyarakat. Kebiasaan siswa ini berbeda dengan siswa jaman dulu yang memiliki akses media sosial yang masih minim.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh media sosial bagi kalangan pelajar ada konsekuensinya. Salah satunya yaitu terhadap kebiasaan belajar siswa. Baik dan buruknya akan diperoleh dari apa yang dilakukan siswa tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana dampak positif negatif media sosial terhadap kebiasaan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan Etnometodologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif media sosial terhadap kebiasaan belajar di SMPN 10 Kendari. Penelitian ini di laksanakan di SMP 10 Kendari, Sekolah ini berlokasi di Jalan Prof. Dr, Abdurrauf Tarimana, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sedangkan waktu penelitian di laksanakan bulan Agustus sampai November 2023.

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian ini adalah Siswa SMPN 10 Kendari. Informan utama adalah Guru, dan Orang Tua siswa sedangkan informan pendukung adalah siswa.

Menurut Sugiyono (2020: 309) bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Jenis obeservasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi berperan serta. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari seperti sekolah, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian wawancara dilakukan secara semistruktur kepada siswa sebagai narasumber primer, serta teman dan guru dari siswa tersebut sebagai narasumber sekunder. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan alternatif yang jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya. Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan definisi oprasional variable yang dijabarkan melalui sub variable dan indikator dalam kisi-kisi instrumen penelitian, dan Metode studi dokumen yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki dokumen-dokumen tertulis seperti nilai rapor, hasil ujian harian dan pada saat nilai ujian akhir semester. Selain data tertulis juga akan diperiksa dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan atau hasil-hasil karya siswa yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 10), yang meliputi empat langkah, yaitu: Tahapa pertama adalah akan dilakukan pengumpulan data secara terus-menerus sampai diperoleh gambaran yang utuh tentang obyek penelitian. Tahap kedua kondensasi, yaitu kegiatan analisis untuk mempertajam, menyortir, memfokuskan, meringkas, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dibentuk dalam uraian singkat, bagan, hubungan dalam kategori flowchart dan sejenisnya, dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di dalam proses belajar mengajar terdapat media-media yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu, media informasi pendidikan dan media pembelajaran. Konsep media pembelajaran ini diterapkan dalam institusi pendidikan atau sekolah, sementara media informasi digunakan sebagai pemberi informasi yang sempurna tanpa perbedaan makna agar penerima informasi dapat memahaminya dengan benar. Media pembelajaran memiliki arti yang sama dengan media pendidikan, yaitu suatu alat, teknik, atau metode yang dipakai dalam proses peningkatan keefektifitasan komunikasi dan hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

Untuk itu dengan adanya media sosial, sangat berperan penting dalam bidang pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran karena dapat melatih siswa untuk kreatif dan mandiri dalam belajarnya untuk mencari informasi, materi pelajaran. Menurut Ahira (2011), penggunaan media sosial adalah sebagai media belajar yang sangat membantu akademik dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Akan tetapi media sosial dalam pembelajaran memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi peserta didik.

1. Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa SMPN 10 Kendari

Salah satu elemen yang dimudahkan dengan kehadiran internet adalah dunia pendidikan, sudah tidak bisa dipungkiri bahwa inovasi dan kemajuan dalam dunia pendidikan tak lepas dari kecanggihan internet *chat GPT (Generatif pre-trang transformer)* adalah teknologi kecerdasan buatan (AI) baru yang dapat memberikan jawaban dari pertanyaan apa pun hanya dalam beberapa detik. dalam menyediakan data dan informasi. Hal ini dapat dipahami bahwa Salah satu bagian dari internet yaitu media sosial, ibaratkan pisau bermata dua yakni selain memiliki manfaat, dibalik atmosfer positif media sosial ternyata tidak dapat dipungkiri media sosial menyimpan sisi negatifnya yaitu :

Pertama, Mengganggu kesehatan, terlepas dari minat media sosial, pasti terdapat dampak negatif akibat kecanduan media sosial. Terlalu sering main media sosial juga bisa mempengaruhi kesehatan seperti mengganggu kesehatan mata. Karena menatap layar Handphone terlalu lama bisa buat mata rentan untuk mengalami kerusakan. Hal ini dapat dipahami bahwa paparan berlebihan terhadap media sosial dapat mengganggu kesehatan mata. Hal ini menyebabkan berbagai masalah mata seperti mata lelah, ketegangan mata, mata kering dan gangguan penglihatan. Untuk mengurangi dampak negatif ini disarankan untuk mengurangi paparan sinar handphone (*Blue Light*), melakukan istirahat secara teratur dan menjaga jarak pandang saat menggunakan perangkat elektronik.

Kedua, melalaikan waktu belajar, dalam penggunaan media sosial siswa seharusnya rajin belajar mengabaikan kewajibannya dengan cara mengakses media sosial (WhatsAap, Instagram, TikTok, Telegram, dan Facebook) sampai lupa waktu. Selain sering membuka media sosial, siswa hanya belajar saat mengerjakan tugas atau perintah orang tua. Dapat diketahui bahwa dampak media sosial terhadap waktu belajar dapat bervariasi. Penggunaan media sosial berlebihan dapat melalaikan waktu belajar dan menurunkan produktivitas seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan media sosial agar tidak mengganggu waktu belajar dan produktivitas, sekaligus tetap memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran yang bermanfaat.

Ketiga, menurunnya kebiasaan belajar, dalam penggunaan media sosial siswa seharusnya rajin belajar mengabaikan kewajibannya dengan cara mengakses media sosial (WhatsAap, Instagram, TikTok, Telegram, dan Facebook) sampai malas belajar. Sehingga terlalu bergantung pada media sosial dalam hal mengerjakan tugas sehingga tidak terlalu

mengetahui tentang pelajaran, lupa waktu akibat terlalu kecanduan menggunakan media sosial dan media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa. bahkan berdampak pada bullying yang dapat mempengaruhi pergaulan dan prestasi belajarnya. Dapat dipahami bahwa media sosial dapat memiliki dampak negatif terhadap kebiasaan belajar seseorang. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketidak fokusan dan menjadi sumber gangguan dari tugas-tugas. Namun media sosial juga dapat menjadi media belajar yang efektif jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk memahami sisi positif dan negatif media sosial serta cara bijak menggunakannya.

Keempat, postingan tidak pantas, banyak pengguna media sosial berdampak pada banyaknya jumlah postingan. Hal ini mengakibatkan banyaknya postingan tidak pantas yang tersebar di berbagai platform media sosial yang dapat dilihat oleh pengguna media sosial itu sendiri terutama anak-anak dibawah umur. Dapat diketahui bahwa dampak media sosial dapat terlihat dari munculnya postingan tidak pantas yang dapat merugikan individu maupun kelompok terutama anak dibawah umur. Media sosial menyediakan platform dimana pengguna dapat dengan mudah menyebarkan informasi termasuk konten yang tidak pantas. Hal ini dapat berdampak buruk terutama ketika konten tersebut merugikan. Oleh karena itu, Penting untuk meningkatkan kesadaran akan etika dalam menggunakan media sosial agar tidak ada konten yang dapat merugikan orang lain.

Kelima, pemicu masalah dan informasi palsu, postingan di media sosial dapat menjadi pemicu masalah seperti akibat postingan status ada pihak lain yang tersinggung. Dapat diketahui bahwa dampak negatif dari postingan media sosial adalah pemicu masalah dan penyebaran informasi palsu. Media sosial menjadi tempat yang menjanjikan bagi peredaran hoax yang dapat mengganggu ketentraman orang lain. Penyebaran konten negatif dan pesan-pesan provokatif, termasuk ujaran kebencian, menjadi resiko karena tingginya jumlah penggunaan media sosial di Indonesia. Penyebaran berita palsu di media sosial menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi.

Keenam, Pemborosan, media sosial sebagai salah satu elemen internet yang memerlukan kuota dalam penggunaannya. Semakin sering bermain media sosial juga akan membuahkan semakin banyak kuota. Kuota yang harus dibeli membuat siswa-siswi memerlukan biaya yang terkadang menjadi pemborosan uang. Dapat diketahui bahwa media sosial dapat berdampak kepada seseorang yang mengakibatkan terjadinya pemborosan karena untuk mengakses media sosial membutuhkan akses internet atau kuota yang dimana semakin lama mengakses media sosial maka semakin banyak penggunaan kuota internet.

2. Dampak Positif Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa SMPN 10 Kendari

Pertama, media komunikasi, komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari oleh setiap manusia, karena komunikasi juga merupakan kebutuhan primer setiap makhluk sosial. Komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari oleh setiap manusia. Media sosial sangat luas jangkauannya tidak terbatas kepada teman-teman saja tetapi kepada semua orang dipenjuruan dunia. Dengan menggunakan media sosial siswa berkomunikasi dengan teman dan mendapatkan informasi seputar pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa berteman diberbagai platform media sosial serta memiliki grup kelas untuk membahas pembelajaran atau tugas dari sekolah. Dapat diketahui bahwa dampak positif media sosial sebagai media komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam memudahkan komunikasi antar individu maupun kelompok. Dengan media sosial juga siswa-siswi lebih senang berkomunikasi dengan teman dan mendapatkan informasi seputar pelajaran. Akan tetapi penggunaan media sosial juga harus bijak dan bertanggung jawab.

Kedua, media informasi, media sosial memudahkan siswa-siswi untuk mendapatkan informasi tentang tugas sekolah lebih cepat. media informasi pendidikan dalam konteks

pembelajaran, media memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengirimkan informasi dan pesan kepada peserta didik. Dengan demikian, media sebagai saluran komunikasi dan sumber informasi dapat menjadi bagian penting dalam pendidikan. siswa mendapatkan banyak informasi dari media sosial, memudahkan siswa dalam mencari informasi seputar pengetahuan dan tugas-tugas yang diberikan, dapat memperoleh pelajaran dari berbagai sumber, adanya hal-hal baru yang dapat diketahui, dan sebagai wadah untuk bersosialisasi.

Dapat diketahui bahwa dampak positif media sosial yaitu sebagai media informasi. Salah satu manfaat media sosial bagi siswa-siswi yaitu media sosial dijadikan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan mendapatkan informasi seputaran aktivitas persekolahan. Dampak positif meliputi memudahkan interaksi, penyebaran informasi yang cepat dan mudah diakses akan tetapi pentingnya untuk bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dan selalu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima.

Ketiga, menambah kreatifitas, dalam Penggunaan Media Sosial, siswa-siswi dapat menjadi kreatif dan mengetahui hal-hal baru yang tidak didapatkan disekolah. Dapat diketahui bahwa dampak positif media sosial dapat meningkatkan kreatifitas seseorang. Melalui media sosial seseorang dapat menunjukkan kreatifitasnya dalam bentuk video, tulisan, cerita, gambar dan lain-lain. Kreatifitas yang disebarkan dimedia sosial juga dapat memiliki nilai tambah bagi individu seperti mendapatkan pengakuan dan keuntungan dari karya-karyanya.

Keempat, menyelesaikan tugas, dalam penggunaan media sosial siswa-siswi lebih mudah dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yang di berikan oleh guru. Hal ini dapat dipahami bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Di era modern, media sosial telah membantu dalam berbagai aspek kehidupan termasuk sumber informasi, sarana komunikasi, dan media pembelajaran. Namun penting diketahui bahwa penggunaan media sosial perlu lebih jeli dan bijaksana dalam menggunakan media sosial.

Kelima, mencari bahan pembelajaran, dalam penggunaan media sosial siswa-siswi dapat dengan mudah berinteraksi sesama yang lain serta mencari berbagai informasi untuk bahan pembelajaran berbagai platform seperti YouTube, Goggle, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dipahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai tempat mencari materi pembelajaran. Penggunaan media sosial dapat memudahkan proses pembelajaran dan memicu kualitas belajar para pelajar. Beberapa media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran antara lain you tube, tik tok, blog dan lain-lain. Akan tetapi aplikasi yang populer di kalangan pelajar sebagai tempat mencari video pembelajaran yaitu aplikasi you tube. Namun penggunaan media sosial untuk pembelajaran perlu dilakukan dengan bijak dan kontrol agar tidak terjadi penyebaran informasi yang tidak benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan siswa, guru dan orang tua siswa yang telah dilakukan berdasarkan instrumen wawancara. dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa mengetahui akibat dari media sosial. Serta orang tua siswa yang merasakan dampak dari media sosial terhadap kebiasaan belajar anaknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis akan membahas mengenai dampak positif dan negatif media sosial terhadap kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 10 Kendari.

1. Dampak Positif Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa SMPN 10 Kendari

Pertama, media komunikasi, komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari oleh setiap manusia, karena komunikasi juga merupakan kebutuhan primer setiap makhluk sosial. Komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari oleh setiap

manusia. Media sosial sangat luas jangkauannya tidak terbatas kepada teman-teman saja tetapi kepada semua orang dipenjuru dunia. Dengan menggunakan media sosial siswa berkomunikasi dengan teman dan mendapatkan informasi seputar pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2017) “Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak.” Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dampak positif media sosial yaitu menyediakan lingkup pergaulan yang lebih bebas dan luas tanpa harus mengetahui identitas asli maupun tampak asli dari pemilik, dalam sosial media tidak ada batasan ruang, waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi di dunia maya. Mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimanapun mereka berada tanpa harus tau identitas asli dan lengkap si pemilik akun.

Kedua, media informasi, media sosial dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara individu atau kelompok. Dengan media sosial pengguna dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga atau orang lain. Namun, penting untuk memperhatikan privasi dan keamanan dalam penggunaan media sosial. Media sosial sebagai media informasi menyampaikan, berbagi dan menciptakan informasi. Media sosial adalah platform digital yang menyediakan fasilitas untuk berbagi aktifitas, seperti komunikasi dan interaksi sosial. Penyaluran informasi menggunakan media sosial memungkinkan pemerintah dan institusi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kebijakan, pengumuman, dan dampak kebijakan terhadap masyarakat namun, terkadang media sosial juga menimbulkan dampak negatif seperti informasi hoax atau berita yang tidak benar yang menyebabkan perpecahan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk menjaga kualitas informasi yang dikonsumsi dan bertanggung jawab. Arianto (2021) “Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dampak positif dari media sosial adalah generasi muda menjadikan media sosial sebagai saluran untuk mencari informasi.

Ketiga, menambah kreativitas, dalam penggunaan media sosial siswa-siswi dapat menjadi kreatif dan mengetahui hal-hal baru yang tidak didapatkan di sekolah. Media sosial dapat menjadi platform yang baik untuk mengekspresikan kreatifitas siswa. Media sosial juga dapat membantu siswa menemukan inspirasi dan ide baru untuk proyek kreatifitas mereka. Arianto (2021) “Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dampak positif dari media sosial adalah membangun perilaku kreatif bagi generasi muda. Perilaku kreatif ini bersumber dari kebiasaan melihat konten yang diciptakan oleh para akun-akun influencer.

Keempat, mencari bahan pembelajaran dan menyelesaikan tugas, dalam penggunaan media sosial siswa-siswi dapat berinteraksi sesama yang lain untuk mencari bahan pembelajaran dan menyelesaikan tugas diberbagai platform media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Fathimah Az. Zahra Nasiruddin, dan Lisa Gabriella Rapa (2022) “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa” hasil analisis data diperoleh bahwa kebanyakan siswa menganggap bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan adanya media sosial, siswa dapat dengan mudah mengakses dan memberikan informasi untuk memperoleh pengetahuan. Lubis (2020) “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dampak positif dari media sosial adalah penggunaan media sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu mendorong berpartisipasi dalam mencari materi pembelajaran dan membantu memudahkan menyelesaikan tugas rumah.

2. Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa SMPN 10 Kendari

Pertama, mengganggu kesehatan, terlepas dari minat media sosial, pasti terdapat dampak negatif akibat kecanduan media sosial. Terlalu sering main media sosial juga bisa mempengaruhi kesehatan tubuh seperti mengganggu kesehatan mata. Karena menatap layar Handphone terlalu lama bisa buat mata rentan untuk mengalami kerusakan. Arianto (2021) "Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dampak negatif media sosial yaitu terganggunya kesehatan mental maupun fisik.

Kedua, melalaikan waktu belajar dan menurunnya kebiasaan belajar, dalam penggunaan media sosial siswa seharusnya rajin belajar, akan tetapi kenyataannya siswa mengabaikan kewajibannya dengan cara mengakses media sosial (whatsapp, ig, tik tok, telegram, facebook) sampai lupa waktu dan malas belajar. Dalam penelitian Arik Suryaningsi (2020). "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" bahwa Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari media sosial adalah mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang tercapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran (Rahman, 2017). Kemudian sejalan dengan penelitian Lubis (2020) "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dampak negatif media Sosial juga membuat anak-anak kurang disiplin, bersifat malas, lalai serta lupa waktu belajar.

Ketiga, postingan tidak pantas, banyak pengguna media sosial berdampak pada banyaknya jumlah postingan. Hal ini mengakibatkan banyaknya postingan tidak pantas yang tersebar di berbagai platform media sosial yang dapat dilihat oleh pengguna media sosial itu sendiri terutama anak-anak dibawah umur. Lubis (2020) "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dampak negatif media Sosial banyaknya adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, dan lain sebagainya. Kemudian sejalan dengan penelitian Amir (2017). "Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karena internet bersifat bebas dan mudah diakses pornografi pun merajalela. Hal ini berdampak buruk bagi perkembangan prestasi dan mental siswa.

Keempat, pemicu masalah dan informasi palsu, postingan di media sosial dapat menjadi pemicu masalah akibat penyebaran informasi palsu. Informasi palsu dapat menjadi ancaman serius bagi individu dan masyarakat. Kurniawati (2020) "Pertanggungjawaban Pidana atas Penyebaran Berita Bohong (Hoax) di Media Sosial". Hasil penelitian ini menyatakan berita bohong adalah penyesatan informasi, misalnya dengan memposting suatu berita yang direkayasa tentang seseorang atau mengunduh video berisi suatu peristiwa yang dibesar-besarkan, menyebabkan munculnya kebencian dan kemarahan publik. Sindikat kejahatan dunia maya (cyber crimes) yang merupakan kejahatan yang ditimbulkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi atau telekomunikasi yang berkaitan dengan aplikasi internet dalam beberapa tahun ini menjadi perhatian publik karena memanfaatkan media sosial (medsos) yang berbasis internet sebagai ladang bisnis untuk mengeruk uang. Modus operasinya menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (hate speech) berupa penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, dan menghasut. Tujuannya untuk menciptakan permusuhan dan konflik sosial berbasis suku, ras, agama, dan antargolongan (SARA).

Kelima, pemborosan, media sosial sebagai salah satu elemen internet yang memerlukan kuota dalam penggunaannya. Semakin sering bermain media sosial juga akan membuahkan semakin banyak kuota. Kuota yang harus dibeli membuat siswa-siswi memerlukan biaya yang

terkadang menjadi pemborosan uang. Salah satu penelitian Khairuni (2016) “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak”. Memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu dampak negatif media sosial yaitu menghabiskan uang jajan untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial berpengaruh terhadap kondisi keuangan.

Pada kenyataannya, media sosial menawarkan penggunaannya banyak keuntungan yang sangat bermanfaat. Hasil belajar siswa dapat meningkat jika mereka memanfaatkan media sosial untuk tujuan positif. Di sisi lain, jika media sosial dimanfaatkan secara negatif, anak-anak akan mengalami dampak yang cukup parah, seperti mendapat kritikan atau kekesalan dari orang tua karena banyak nilai merah, atau bahkan mungkin penurunan prestasi yang sering mereka dapatkan.

Sehingga Penggunaan media sosial perlu dibatasi dan dikontrol (Aditia, 2021). Namun Keberadaan media sosial dan gadget dapat dihadapi dengan penggunaan yang bijak oleh siswa maka media sosial dan gadget dapat memberi dampak positif (Mariaskana, 2018). Cara siswa untuk mengatasi ketergantungan terhadap media sosial yaitu dengan manajemen atau mengatur waktu dengan baik, membatasi penggunaan media sosial, memperbanyak kegiatan di luar sehingga lebih meminimalisir untuk membuka media sosial, dengan mematikan notifikasi sehingga dapat fokus mengerjakan tugas atau hal lain yang sedang dikerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap kebiasaan belajar siswa mata pelajaran IPS di SMPN 10 Kendari maka di peroleh kesimpulan dampak penggunaan media sosial terhadap kebiasaan belajar siswa -siswi menunjukkan bahwa dampak negatif lebih dominan dari pada dampak positif, siswa-siswi yang sering bermain media sosial mempunyai tingkat kebiasaan belajar yang cenderung menurun sedangkan pada siswa yang dibatasi bermain media sosial oleh orang tuanya dan jarang main Handphone menunjukkan peningkatan pada kebiasaan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan dampak negatif media sosial lebih dominan dari pada dampak positif maka penulis menyarankan kepada orang tua agar lebih memperhatikan dan mengawasi penggunaan media sosial anak dibawah umur untuk mencegah dampak negatif dari media sosial. Kemudian Guru Memberikan pemahaman kepada siswa akan bahayanya dampak negatif dari media sosial, dan Pengambil Kebijakan Pengambil kebijakan dapan memonitoring penggunaan media sosial oleh siswa dan memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). *Fenomena Phubbing Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial*. Jurnal Sosial Dan Humaniora. 2(1), 8-14.
- Ahira, Anne. (2011). *Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diambil dari <http://www.annehira.com>. Diunduh pada tanggal 6 Januari 2023.
- Amir. (2017). *Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar*.
- Anik Suryaningsih. (2019). *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Wahana Didaktika. Vol. 17 No.3: 335-344.
- Arianto, B. (2021). *Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 118-132.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Fathimah A.N., Lisa G.P. (2022). *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran. Vol. 1 No. 3. 188-193

- Fitri, S. (2017). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*.
- Khairuni, N. (2016). *Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)*. Jurnal Pendidikan: Jurnal Bimbingan Konseling , 2 (1), 91-106.
- Kurniawati, Y. R. (2020). *Pertanggungjawaban Pidana Atas Penyebaran Berita Bohong (Hoax) di Media Sosial*. Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum. 26(4). 422-437.
- Lubis, L. H. (2020). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. Tarbiyah Bil Qalam*. Jurnal Pendidikan Agama dan Sains. 4(1).
- Mariskhana, K. (2018). *Dampak Media Sosial (Facebook) Dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Perspektif. 16(1). 62-67.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Permata, S. (2019). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 13 Kerinci*. Journal Wahana Konseling.
- Rahman, Jain. (2017). *Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa*. Journal. <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956.pdf>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.